# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Beragam komunikasi yang diciptakan oleh manusia, pada umumnya manusia normal akan berkomunikasi dengan indra yang mereka miliki secara utuh, mata dianggap memiliki peran strategis dalam komunikasi manusia, tapi bagaimana dengan komunikasi orang buta (tunanetra). Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji komunikasi Interpersonal antar tunanetra.

Dalam proses komunikasi, mata merupakan tahap pertama dalam pembentukan kepercayaan. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada tunanetra, seperti kita tahu bahwa tunanetra memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan. Keterbatasan itu tidak menghalangi mereka dalam melakukan komunikasi antar satu sama lain.

Komunikasi yang mereka lakukan tidak seperti komunikasi manusia awas lainnya yang dapat denga mudah mempercayai lawan bicaranya dari kontak mata saja. Tunanetra membutuhkan pesan yang dapat diartikan dengan indera lainnya seperti suara. Para penyandang tunanetra memiliki kepekaan terhadap suara/audio.

Komunikasi antarpribadi atau Interpersonal Communication adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium).[1]

[1] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: KENCANA, 2009) hlm. 256.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pribadi merupakan individu yang saling berbeda antara satu dengan lainnya. Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan orang mengenali individu secara khas dan membedakannya dengan individu lainnya. Kualitas individu menentukan cirikhasnya dalam hubungannya dengan individu lain, dan cirikhas itu akan menetukan kualitas komunikasinya.

Di SMPLB-A YPAB Surabaya dimana penelitian ini dilakukan, Komunikasi antarpribadi terjalin antara siswa-siswi penyandang Tuna Netra. Selain dengan sesama teman sekolah, komunikasi antarpribadi juga terjalin antara siswa dan guru yang beberapa juga penyandang tunanetra.

Menurrut yusup dalam bukunya mengatakan bahwa pada proses belajar mengajar terjadi proses komunikasi, baik secara Intrapersonal maupun Interpersonal. Proses komunikasi Intrapersonal tampak pada kegiatan berfikir, mempersepsi, mengingat dan mengindera. Sedangkan dalam proses komunikasi Interpersonal tampak pada kegiatan transformasi ide atau gagasan pengajar kepada anak didik atau sebaliknya.

Demikian pula dalam proses belajar di SMPLB-A YPAB Surabaya ini juga melibatkan komponen-komponen komunikasi, dimana di dalamnya terdapat guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, materi pelajaran sebagai pesan dan alat bantu mengajar sebagai media komunikasi mereka. Sebagaimana pula halnya dalam komunikasi, seorang guru atau pengajar mengharapkan adanya efek yang timbul setelah ia menyampaikan pelajaran di dalam kelas berupa pemahaman, karena itu artinya pesan dari komunikasi tersebut mampu diterima oleh komunikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu siswa-siwi tunanetra tersebut. Untuk itu memahami diri pribadi antar saatu sama lain dalam komunikasi antarpribadi menjadi hal yang penting. Hal tersebut berkaitan dengan persepsi diri masing-masing orang yang sedang berkomunikasi.

Adapun menurut Cohen, Fisher persepsi didefinisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai interpretasi dari objek-objek eksternal. Jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang ditangkap oleh indra kita.[2] Demikian juga dalam proses komuniksai antarpribadi tunanetra, agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif maka pemahaman tentang diri masing-masing juga penting.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan Permasalahan yang akan diangkat yaitu :

1. bagaimana proses Komunikasi Interpersonal antara siswa dengan sesama siswa tunanetra?
2. Bagaimana komunikasi Interpersonal antara siswa dan guru tunanetra?

## C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada maka dapat diperoleh Tujuan dari Penelitian yakni sebagai berikut untuk menggambarkan bagaimana Proses Komunikas Interpersonal antar Penyandang Tunanetra.

---

[2] S. Djuarsa Sendjdja, *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka)hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai komunikasi Interpersonal antar Penyandang Tunanetra.

2. Manfaat Praktis

a. *Bagi Penyandang Tunanetra* : penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai proses Komunikasi Interpersonal yang mereka lakukan sehari-hari.

b. *Bagi penulis* : penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman antara hasil kenyataan dalam praktek dengan Teori Komunikasi yang dipelajari di bangku kuliah.

c. *Bagi kalangan akademis* : penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi Mahasiswa IAIN khususnya mahasiswa komunikasi dalam melakukan penelitian sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**

**Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti | Jenis Karya | Thn Penelitian | Metode Penelitian | Hasil temuan Penelitian | Tujua Penelitian | Teori | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Rr Nur Oktaviany | Skripsi | 2010 | Penelitian Deskriptif Kualitatif | Tunanetra memiliki kerakteristik yang unik dalam melakukan komunikasi Interpersonal sesuai dengan penyebab kebutaannya. | Keingin tahuan penulis terhadap transformasi identitas tunanetra yang mengalami kebutaan pada usia dewasa dengan didasari oleh komunikasi antarpribadi. | Teori Tindakan Sosial. Teori Fenomenologi dan Teori Interaksi Simbolik. | |
| 2. | Liana Selsilia | Skripsi | 2008 | Penelitian Deskriptif Kualitatif | Para tunanetra berprestasi tersebut mampu melakukan komunikasi antarpribadi dengan baik dengan ditunjukkan dengan tingginya tingkat faktor-faktor pendukung komunikasi antarpribadi. | Ingin mengetahui faktor-faktor komunikasi antarpribadi serta menunjukkan bahwa keprihatinan hidup tunanetra, Dengan prestasi yang diperoleh lewat dukungan komunikasi antarpribadi | Teori Interpersonal Communication | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | yang baik, tunanetra mampu melakukan hal yang luar biasa | | |
| 3. | Nur Fitriyah | Skripsi | 2012 | Penelitian Deskriptif Kualitatf | Degan keterbatasan yang dimiliki, penyandang tunanetra tetap dapat berkomunikasi dengan baik antar sesamanya. Menggunakan kepekaan pendengarannya tunanetra mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik. | Ingin mengetahui bagaimana para penyandang tunanetra dalam komunikasi interpersonaln ya antar sesama tunanetra. | Teori Self Disclosure | Dalam penelitian terdahulu memaparkan tentang bagaimana para penyandang tunanetra mentransfor masikan identitasnya dengan didasari oleh komunikasi interpersona l serta pencapaian mereka. Dan dalam penelitian saya ini akan memaparkan bagaimana proses komunikasi interpersona l antar tunanetra itu berlangsung. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Definisi Konsep.

1. Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunaka media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.[2]

   Komunikasi juga merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain. Tidak ada kelompok yang dapat eksis tanpa komunikasi : pentransferan makna-makna diantara anggota-anggotanya. Hanya lewat pentransferan makna dari satu orang ke orang lain informasi dan gagasan dapat dihantarkan. Jadi kita berasumsi bahwa komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi manusia-manusia lainnya.[3] Sama halnya denga para penyandang tunanetra yang dalam kehidupannya sangat membutuhkan orang lain, maka komunikasi mutlak diperlukan. dengan mendengar mereka dapat menerima informasi dari luar yag berupa suara / bahasa lisan. Selain itu melalui perabaan mereka akan memperoleh gambaran tentang bentuk, posisi, ukuran serta perbedaan permukaan.

---

[2] Onong Uhjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Aditia Bakti, 1993)hlm. 13.

[3] Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Komunikasi interpersonal*. Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus menerus.[4]

   komunikasi interpersonal yang terjalin oleh penyandang tunanetra di SMPLB-A YPAB SurabayA ini terjadi antar sesama sahabat atau antara guru dan murid. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan sahabatnya dapat berupa saling bercerita maupun ketika mendiskusikan tentang pelajaran serta interaksi lainnya. Sedangkan komunikasi interpersonal antara guru dan murid terjadi ketika proses belajar mengajar di kelas.

   Adapun dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan penderita tunanetra, para guru sebagai komunikator harus dapat membangkitkan perhatian para siswa terlebih dahulu sebelum melakukan proses komunikasi interpersonal lebih lanjut. Hasrat harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan dalam diri komunikan, yakni keputusan melakukan kegiatan seperti yang diharapkan komunikator.[5]

3. *Tunanetra* adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya Tunanetra dibagi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*Low Vision*).

---

[4] S. Djuarsa Sendjadja, *Teori Komunikasi*,..... hlm. 41.
[5] Onong Uhjana Effendy, *Ilmu, Teori dan*..... hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan pengertian yang tepat tentang buta itu, perlu dirumuskan pengertian. Menurut Slamet Riadi adalah "Seseorang dikatakan buta jika ia tidak dapat mempergunakan penglihatannya untuk pendidikan. Sedangkan Menurut Pertuni tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan, tetapi tidak mampu menggunakan penglihatanya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meski pun dibantu dengan kacamata (kurang awas).[6]

## G. Kerangka Pikir Penelitian

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pikir Penelitian**

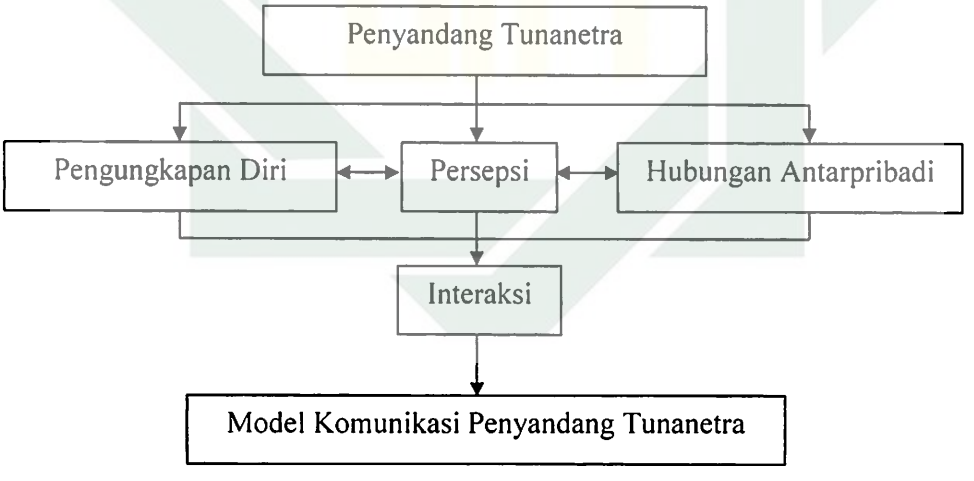


Bagan di atas menjelaskan bahwa para penyandang tunanetra ini memulai proses komunikasi dengan adanya pengungkapan diri pribadi

[6]Persatuan Tunanetra Indonesia, "Tunanetra" dalam *http://id.wikipedia.org/wiki/Tunanetra.2010*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara komunikan dan komunikator. Melalui pengungkapan diri maka masing-masing pelaku komunikasi dapat mempersepsikan diri orang yang sedang berkomunikasi dengannya. Persepsi inilah yang juga akan mempengaruhi hubungan antar pribadi seseorang dengan orang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi pijakan teori adalah teori Self Disclosure, yakni proses pengungkapan diri pribadi seseorang kepada orang lain atau sebaliknya.[7] Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang ada dalam dirinya.

Menurut seorang ahli, Joseph Luft mengemukakan teori Self Disclosure lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Johari Window. Menurut Luft, orang memiliki atribut yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri, diketahui orang lain, diketahui dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak diketahui oleh siapa pun.[8] Jenis-jenis pengetahuan ini menunjuk pada keempat kuadran dari Johari Window.

---

[7] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*..... hlm. 267.
[8] S. Djuarsa Sendjadja, *Teori Komunikasi*..... hlm. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 1.2**

**Teori Self Disclosure Johari Window**

| | Diketahui Oleh diri sendiri | Tidak diketahui oleh diri sendiri |
|---|---|---|
| Diketahui oleh Orang lain | 1 TERBUKA | 2 BUTA |
| Tidak diketahui oleh Orang lain | 3 TERSEMBUNYI | 4 TIDAK DIKETAHUI |

Jika Komunikasi antara dua orang berlangsung dengan baik, maka akan terjadi disclosure yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam kuadran terbuka. Meskipun self disclosure mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu sendiri ada batasnya. Artinya perlu kita pertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hungan kita dengan orang tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa, keterbukaan yang ekstrem akan memberikan efek negatif terhadap hubungan.[9]

Setiap macam hubungan Komunikasi termasuk pertemuan dua atau lebih individu di dalam ruang dan waktu dan dalam konteks mengenai beberapa informasi tentang satu sama lain, yaitu hubungan komunikasi termasuk kebersamaan mengenai ruang, waktu dan informasi.[10]

---

[9] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*..... hlm. 266.

[10] Muhammad Budiyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: KENCANA, 2011)hlm. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[11] Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep)[12]

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana para penyandang tunanetra melakukan Komunikasi Interpersonal, penulis menggunakan penelitian analisis Deskriptif Kualitatif. Dengan metode tersebut penulis mencoba mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam obyek.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa-siswi tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya. Dari 24 siswa, peneliti memilih 6 siswa sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih 6 siswa-siswi tersebut sebagai informan adalah karena mereka memiliki keaktifan yang lebih dalam komunikasi

[11] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA) hlm. 1.
[12] Rakhmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: KENCANA, 2009)hlm. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonalnya di banding dengan siswa-siswi yang lain baik itu dengan sesama siswa maupun dengan guru. Disamping itu mereka merupakan siswa-siswi yang secara akademik lebih unggul dari yang lainnya juga memiliki penguasaan terhadap orientasi dan mobilitas yang baik sehingga memudahkan mereka menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Berikut adalah nama-nama dari informan tersebut :

**Tabel 1.2**

**Daftar Informan**

| No. | Nama siswa | Kategori |
|---|---|---|
| 1. | Rani Hidayah | Low Vision |
| 2. | Shofiatil Ilmi | Total Blind |
| 3. | Urba Firmansyah | Low Vision |
| 4. | Ahmad Wahyudi | Low Vision |
| 5. | Alfian Andika | Total Blind |
| 6. | Andre | Low Vision |

Adapun obyek dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antar tunanetra serta lokasi penelitiannya adalah sekolah khusus tunanetra yakni SMPLB-A YPAB Surabaya.

3. Jenis, dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder.

a. Data Primer (*Primary Data*)

Adalah segala Informasi kunci yang didapat dari Informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, data primer yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh adalah hasil wawancara dengan informan, hasil observasi serta foto-foto dari hasil dokumentasi yang semuanya berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar penyandang tunanetra di sekolah ini.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Adalah Informasi yang didapat dari Informan sebagai pendukung data Primer. Data Sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yag sudah jadi atau tersedia melalui Publikasi dan Informasi dalam lokasi Penelitian. Dalam hal ini adalah data berupa dokumen-dokumen dari tempat penelitian seperti data tentang profil sekolah, data tentang identitas siswa dan identitas guru.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunaka adalah *Field Research* yang berupa :

(1) Sumber data manusia yaitu para penyandang tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya.

(2) Sumber data bukan manusia yaitu berupa arsip-arsip tentang data siswa dan guru penyandang tunanetra serta data-data lainnya yang terdapat di SMPLB-A YPAB Surabaya.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini peneliti membuat Proposal Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih Lapangan Penelitian. Karena peneliti mengambil Judul "Proses Komunikasi Interpersonal antar Penyandang tunanetra (Study Kualitatif Siswa SMPLB-A YPAB Surabaya)" maka SMPLB-A YPAB Surabaya menjadi Lokasi Penelitian.

3) Mengurus Perijinan. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala SMPLB-A YPAB Surabaya, tempat penelitian ini berlangsung.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih Informan. Dalam hal ini peneliti memilih siswa-siswi tunanetra di sekolah setempat.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian. Perlengkapan yang diperlukan dalam tahap ini antara lain adalah Surat Izin, alat tulis, (buku catatan, bolpoint, map), Tape Recorder, Kamera, Jadwal Kegiatan, Anggaran Biaya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri yang meliputi pembatasan latar dan peneliti, penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan kemudian jadwal meneliti harus diperhatikan.

2) Memasuki lapangan dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang valid. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Informan tentang bagaimana mereka melakukan Komunikasi Interpersonal dalam keseharian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data mengenai bagaimaa proses Komunikasi Interpersonal antar Penyandang tunanetra dilakukan oleh penulis dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun Observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah "cara mengadakan Pengamatan terhadap obyek, baik langsung maupun tidak langsung". Dengan demikian Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan keudian mencatat segala apa yang dihasilkan dari pengamatan tersebut.

b. Interview

Penggalian data selanjutnya mengenai proses Komunikasi Interpersonal antar Penyandang tunanetra adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada obyek yag diteliti. Pertanyaan ini diajukan dalam bentuk wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan tuntas serta dilengkapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumennya. Dalam penelitian ini Interview digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran objek penelitian.

c. Dokumentasi

Peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi seperti arsip-arsip tertulis, buku, majalah, dokumen-dokumen mengenai objek yang diteliti yang ada di lokasi penelitian. Selain itu dokumentasi berupa foto, rekaman recorder serta catatan-catatan mengenai hal-hal seputar penyandang tunanetra dalam Komunikasi Interpersonalnya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari Hasil Observasi, Interview dan Dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif menurut pendapat Wiratmo Surakhmat adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentangg situasi yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang meruncing dan sebagainya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun Teknik Pemerikasaan Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi adalah Teknik Pemeriksaan Keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Ada empat dasar tipe Triangulasi dalam penelitian Kualitatif, yaitu :

1) Triangulasi Data, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu peneliian untuk menambah atau memperkaya data sampai benar-benar valid. Seperti Dokumentasi, hasil Wawancara, hasil Observasi.
2) Triangulasi Peneliti, adalah mengadakan pengecekan di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Seperti pembimbing peneliti bertindak sebagai pengamat.
3) Triangulasi Metodologis, adalah mengumpulkan data dengan berbagai metode. Serperti metode wawancara dan metode observasi.

b. Validitas Desain

Desain penelitian ini melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan sample/key informan, penggalian dan analisis data.

Desain penelitian Kualitatif ini juga menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Dengan kevaliditasan desain, penelitian dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara secara mendalam, keikutsertaan peneliti secara langsung di lapangan dan mendokumentasikan apa yang terjadi di lapangan.

**I. Kendala dan Solusi**

Melakukan Interaksi sosial dengan lingkungan bagi penyandang tunanetra memang bukan hal yang mudah. Adapun kendala atau fakor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal bagi tunanetra adalah :

1. Tidak adanya kemampuan menerima pesan secara visual.
2. Mobilitas yang belum terlatih, sehingga mengakibatkan adanya keragua pada diri penyandang tunanetra untuk melakukan kontak sosial dan komunikasi dengan orang lain.
3. Minat yang dimiliki anak tunanetra tehadap lingkungan di sekitarnya serta pengalaman buruk yang pernah diterima, sehingga mengakibatkan adanya semacam trauma pada diri penyandang tunanetra untuk berinteraksi dengan orang lain.

Melihat dari beberapa kendala yang ada maka wajar bila para penyandang tunanetra enggan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala di atas antara lain :

1. Sebaiknya menggunakan bahasa verbal secara lisan ketika berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Para penyandang tunanetra harus menguasai mobilitas agar dapat dengan mudah menjalani interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitar.
3. Perlakuan yang baik dari orang-orang di lingkungannya akan mambantu menumbuhkan minat para penyandang tunanetra ini untuk berinteraksi dengan orang lain.

## J. Sistematika Penelitian

Pembahasan penulisan Sripasi ini dipetakan menjadi beberapa bab dan sub babnya sebagai berikut :

*Bab pertama* yaitu Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat Proposal Penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Metode Penelitian sampai pada Sistematika Pembahasan.

*Bab kedua* yaitu kajian teoritis. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan Teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

*Bab ketiga* yaitu penyajian data. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian dan membagi pembahasan menjadi 2 item yaitu : pertama deskripsi subyek, obyek dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi penelitian yang terkait dengan Media Komunikasi dalam Proses Komunikasi Interpersonal antar penyandang Tuna Netra di SMP Luar Biasa Gebang Putih Surabaya. Dan yang kedua, mendeskripsikan data penelitian yang terkait dengan data fokus penelitian yaitu bagaimana proses Komunikasi Interpersonal antar Penyandang Tuna Netra dengan Media Komunikasi yang ada.

*Bab keempat* yaitu analisis data. Dalam bab analisis data ini menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada. Peneliti di sini mengolah data-data dari penyajian data di bab sebelumya secara sppesifik.

*Bab kelima* yaitu penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yag berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id